

Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Industri Di Tangerang

Rizka Mukhlisiah^{*1}, Haryanto²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

E-mail: *rizka.mukhlisiah@raharja.info, Haryanto@raharja.info

Abstrak

Modal kerja dalam suatu manajemen sangatlah penting yang bertujuan untuk suatu kelangsungan hidup suatu organisasi. Itu juga penting bagi pertumbuhan suatu organisasi. Pengelolaan piutang merupakan hal yang penting komponen suatu modal kerja manajemen yang dilakukan dalam perusahaan. Penelitian saat ini secara empiris menguji pengaruhnya efisiensi pengelolaan piutang yang diukur dengan rasio perputaran debitor secara komersial industri di Indonesia terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan modal yang kembali. Penelitian dilakukan pada periode 2019 hingga 2021. Temuannya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara rasio perputaran debitor dan profitabilitas perusahaan. Hal yang menandakan bahwa pengelolaan piutang harus menjadi titik fokus utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan industri.

Kata Kunci : profitabilitas, Rasio Perputaran, Manajemen Piutang

Abstract

Working capital in management is very important for the survival of an organization. It is also important for the growth of an organization. Management of receivables is an important component of working capital management carried out in a company. The current study empirically tests the effect of the efficiency of receivables management as measured by the debtor turnover ratio in the commercial industry in Indonesia on the profitability of the company. Profitability is measured using the returned capital. The study was conducted in the period 2019 to 2021. The findings show a significant positive relationship between the debtor turnover ratio and the company's profitability. This indicates that receivables management must be the main focus in increasing the profitability of industrial companies.

Keywords: profitability, Turnover Ratio, Receivables Management

1. PENDAHULUAN

Di dalam keputusan likuiditas atau keputusan modal kerja merupakan salah satu manajemen keuangan yang utama keputusan dalam suatu organisasi. Modal kerja adalah modal operasi yang tersedia bagi perusahaan kinerja operasi sehari-harinya dan untuk mencapai tujuan keuangannya. Guthmann dan Dougall (2016:25) mendefinisikan modal kerja sebagai kelebihan aset lancar dibandingkan kewajiban lancar. Taman dan Gladson (2006:23) mendefinisikan modal kerja dengan cara yang sama. mendefinisikan modal kerja bersih sebagai “modal yang dibutuhkan dalam jangka pendek untuk menjalankan usaha”. Tingkat suatu organisasi modal kerja mengukur posisi keuangan jangka pendeknya. Manajemen modal kerja adalah diperlukan untuk membantu stabilitas keuangan dan efisiensi perusahaan dalam dinamika eksternal lingkungan dengan memastikan kecukupan aset lancar sehubungan dengan kewajiban lancar. Itu

sifat dan ukuran bisnis akan menentukan tingkat modal kerja di suatu perusahaan. Kedengarannya berfungsi manajemen modal sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu organisasi.

Pengelolaan modal kerja membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang beroperasi di dalamnya kendala industri dan pasarnya. Manajemen piutang adalah komponen penting dari modal kerja organisasi manapun pengelolaan. Penjualan kredit adalah hal yang lumrah di sebagian besar industri dan penting untuk kelangsungan hidup industri. berpandangan bahwa penjualan kredit adalah alat bagi kedua pelanggan akuisisi dan retensi. keputusan pemberian kredit perdagangan dapat dilakukan bagian dari strategi pemasaran atau strategi keuangan. Suatu organisasi mungkin terpaksa menyediakannya memberikan kredit kepada sejumlah besar nasabahnya, namun hal ini berarti dana jangka pendeknya terikat jangka waktu kredit diberikan kepada pelanggan tersebut. Penting bagi perusahaan untuk mengelola debitemnya sedemikian rupa sehingga jangka waktu penagihan debitemnya diperpendek sehingga mengakibatkan bertambahnya perputaran debitem. Hal ini mungkin berdampak baik pada profitabilitas.

1.1 Tinjauan Pustaka

Upaya untuk mengurangi siklus ini. Mereka juga mengamati bahwa likuiditas dan penggunaan utang sama-sama berpengaruh secara signifikan, berhubungan negatif dengan profitabilitas. Namun, ukuran perusahaannya diketahui berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Gill (2013:14) mempelajari hubungan antara laba operasi kotor Amerika perusahaan tercatat dan pengelolaan modal kerjanya dari tahun 2005 hingga 2007. Penelitian ini didasarkan pada sampel delapan puluh delapan perusahaan yang terdaftar di. Mereka menemukan bahwa siklus konversi tunai dan laba operasi kotor mempunyai hubungan yang signifikan. mengeksplorasi bagaimana penilaian pasar dan profitabilitas emiten di perusahaan indonesia terkena dampak pengelolaan modal kerjanya. Mereka menemukan dampak yang signifikan modal kerja terhadap kinerja perusahaan. Mereka menyoroti penilaian pasar itu dan profitabilitas suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan modal kerja yang efisien persyaratan.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa profitabilitas meningkat secara signifikan dengan menurunnya persediaan periode konversi serta periode pembayaran kreditur. meneliti bagaimana manajemen inventaris berdampak pada profitabilitas usaha kecil d. Mereka menemukan inventarisasi yang efektif manajemen dapat menghasilkan profitabilitas yang jauh lebih tinggi dari usaha kecil ini. Penelitian itu dilakukan untuk periode 2002-2010 berdasarkan sampel perusahaan tercatat membandingkan pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas untuk UKM dan yang lebih besar perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi UKM, pendapatan operasional dan imbal hasil saham meningkat jika terjadi peningkatan baik dalam siklus perdagangan bersih maupun siklus konversi tunai. Namun, pada perusahaan besar, dampaknya dilaporkan berbanding terbalik dengan UKM. profitabilitas perusahaan farmasi perusahaan-perusahaan terpilih dari industri semen efisien dalam mengelola piutangnya dan hal ini tercermin pada periode pengumpulan yang lebih rendah. Manajemen piutang yang efisien ditemukan dampak positif pada modal kerja dan profitabilitas. Rehman, Khan dan Khokhar meneliti faktor-faktor penentu profitabilitas petrokimia perusahaan. Mereka menguji hubungan margin laba bersih dengan laba kreditur. Kecepatan, rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, perputaran debitem, rasio perputaran persediaan dan total rasio perputaran aset. Studi ini menemukan bahwa kecepatan kreditor, rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang signifikan profitabilitas diukur menggunakan margin laba bersih. Namun rasio perputaran debitem tidak menunjukkan angka apapun hubungan yang signifikan dengan margin laba bersih. Santosuosso (2012:41) mengeksplorasi hubungan antara rasio efisiensi dan profitabilitas, saham nilai pasar dan arus kas operasional 215 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Saham

Menunjukkan. Ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara ukuran-ukuran profitabilitas terkait dengan aktivitas operasi, seperti rasio EBITDA terhadap aset, dan

proksinya efisiensi, seperti rasio perputaran total aset, rasio perputaran persediaan dan piutang rasio perputaran. Namun rasio efisiensi ini menunjukkan hubungan yang lemah dengan profitabilitas ukuran seperti ROA dan ROE. Terdapat hubungan yang kuat antara ukuran arus kas dan rasio efisiensi seperti perputaran total aset dan perputaran piutang. Namun langkah-langkah efisiensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai pasar saham. menemukan dampak positif yang signifikan dari piutang profitabilitas, diukur dengan laba atas total aset, bangunan manufaktur perusahaan bahan, bahan kimia dan cat. Mereka tidak menemukan dampak signifikan terhadap rasio utang atau penjualan pertumbuhan profitabilitas perusahaan-perusahaan ini. mempelajari bagaimana rasio keuangan seperti total rasio perputaran aset, rasio perputaran debitor, rasio ekuitas utang, rasio perputaran kreditur dan bunga Coverage Ratio mempengaruhi profitabilitas (return on total aset) perusahaan minyak dan gas. Rasio cakupan bunga, rasio perputaran total aset, dan rasio perputaran debitor ditemukan mempunyai pengaruh hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut. Demikian pula, menemukan bahwa kebijakan kredit, yaitu periode penagihan debitor, mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur. menganalisis pengaruh piutang terhadap keuangan kinerja perusahaan Kenya dengan pendanaan modal ventura dari pemerintah. Mereka mengamati efek positif dari piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini. Mereka menyimpulkan bahwa manajer perusahaan-perusahaan ini harus meningkatkan efisiensi pengelolaan akun piutang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh manajemen piutang terhadap profitabilitas perusahaan dalam industri untuk periode 2019 hingga 2021. Studi ini didasarkan pada sampel enam perusahaan. Variabel yang berbeda dipertimbangkan dalam penelitian telah diperoleh dari database capitaline. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan Return on Capital Employed (ROCE), merupakan variabel terikat dan efisiensi pengelolaan piutang yang diukur dengan rasio perputaran debitor merupakan variabel independen. Pertumbuhan perusahaan, leverage keuangan, ukuran perusahaan, likuiditas jangka pendek, persentase investasi pada aset tetap dan efisiensi aset tetap Return on Capital Employed (ROCE): Ini adalah variabel dependen. ROCE adalah ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio Perputaran Debitor (DTR): Rasio ini mengukur seberapa efisien piutang telah dikelola.

Model penelitiannya adalah sebagai berikut:

Analisis regresi telah dilakukan dengan bantuan software SPSS. Multikolinearitas antar variabel independen ditentukan berdasarkan Variance Inflation Factor (VIF). Autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Tes Putih sudah terbiasa menguji heteroskedastisitas data. Tes Augmented Dickey-Fuller telah dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut mempunyai akar unit .

$$ROCE = \frac{\text{Profit before Interest and Tax}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

$$\text{Debtors Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Sundry Debtors}}$$

- **Fixed Assets Turnover Ratio (FATR):** The fixed assets turnover ratio (FATR), which is the ratio of sales to fixed assets, is used as measure of efficiency of fixed assets.

$$FATR = \frac{\text{Sales}}{\text{Gross Fixed Assets excluding capital work in progress - revaluation reserve}}$$

- **Firm Growth (FG):** Firm growth (FG) is measured as percentage change in Sales in comparison to previous year.

$$\text{Firm Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

- **Firm Size (LNS):** The natural logarithm of sales is used to measure firm size (LNS).
- **Financial Leverage (FL):** The debt-equity ratio is used as a measure of financial leverage
- **Fixed Asset Percentage (FAP):** This measures the percentage of investment in Fixed Assets (FAP) and it is the ratio of fixed assets to total assets.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif keenam perusahaan periode 2019 – 2021 disajikan pada Tabel 1. Terlihat bahwa keenam perusahaan tersebut memiliki rata-rata rasio lancar selama periode penelitian sebesar 1,175. Rata-rata pertumbuhan perusahaan untuk industri ini adalah 15 persen. Rata-rata 64% dari total aset adalah aset tetap aktiva. Industri ini telah memberikan rata-rata ROCE sebesar 12,76 persen

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variables	Mean	Standard Deviation
Current Ratio	1.174	0.177
Financial Leverage (Debt-equity ratio)	1.003	0.246
Fixed asset Turnover ratio	2.173	0.364
Fixed asset Percentage	0.640	0.043
Firm Growth	0.151	0.282
Debtor turnover ratio	11.002	2.601
LNS	7.304	1.422
ROCE	12.764	8.174

Matriks korelasi antara berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Hal ini diamati pada rasio perputaran Aktiva Tetap, Pertumbuhan Keuangan dan rasio debitor. rasio perputaran semuanya berkorelasi positif secara signifikan dengan laba atas modal yang digunakan pada tingkat signifikansi satu persen ($p > 0,01$). Rasio Lancar, Persentase Aktiva Tetap (FAP) dan Ukuran Perusahaan berkorelasi negatif dengan ROCE namun korelasinya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Financial Leverage berkorelasi negatif dengan ROCE yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi satu persen.

Tabel.2 Correlation analysis

Variables		CR	FL	FATR	FAP	FG	DTR	LNS	ROCE
CR	Pearson Correlation	1							
	Sig.								
FL	Pearson Correlation	-0.117	1						
	Sig.	0.433							
FATR	Pearson Correlation	0.265	-0.357*	1					
	Sig.	0.073	0.013						
FAP	Pearson Correlation	-0.092	0.231	0.511**	1				
	Sig.	0.545	0.124	0.000					
FG	Pearson Correlation	-0.015	-0.318*	0.364*	-0.050	1			
	Sig.	0.915	0.033	0.013	0.740				
DTR	Pearson Correlation	0.517**	0.423**	0.400**	-0.342*	0.413**	1		
	Sig.	0.000	0.004	0.006	0.020	0.004			
LNS	Pearson Correlation	-0.413**	0.370*	0.428**	0.333*	-0.073	-0.271	1	
	Sig.	0.004	0.011	0.003	0.024	0.631	0.068		
ROCE	Pearson Correlation	-0.225	0.469**	0.627**	-0.116	0.571**	0.730**	-0.128	1
	Sig.	0.134	0.001	0.000	0.442	0.000	0.000	0.397	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis regresi model penelitian dirangkum pada Tabel 3. Nilai dari R² yang disesuaikan adalah 0,837 yang menunjukkan bahwa 83,7 persen variabilitas ROCE (dependen variabel) dijelaskan oleh model. Model ini signifikan karena F= 27,856 yang signifikan pada tingkat signifikansi satu persen.

Tabel 3. Model summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	0.914	0.836	0.806	7.47973	27.855	0.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Fixed asset Percentage, FG, CR, FL, LNS, FATR, DTR

b. Dependent Variable: ROCE

Terdapat autokorelasi positif yang tidak signifikan karena hasil uji Durbin Watson sebesar 1,399. Sisanya uji diagnostik menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Statistik Uji Putih (diamati R squared) adalah 45,85 yang tidak signifikan pada 5 persen (p= 0,1037), sehingga menerima nol hipotesis tidak ada heteroskedastisitas. Data tidak memiliki unit root statistik uji = -4,739 yang signifikan pada tingkat signifikansi satu persen sebagai p = 0,0004), dan oleh karena itu stasioner. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen karena semua variabel mempunyai VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih kecil dari 5.

Table 4. Multiple regression statistics

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-50.187	14.495		-3.461	0.001		
DTR	0.162	0.034	0.653	4.488	0	0.202	4.947
FG	4.504	3.56	0.103	1.265	0.213	0.656	1.524
FL	-4.292	2.633	-0.131	-1.629	0.112	0.661	1.512
FATR	4.887	0.877	0.534	5.574	0	0.47	2.127
CR	2.568	3.513	0.093	0.731	0.469	0.244	4.094
LNS	3.145	1.154	0.263	2.726	0.01	0.462	2.162
FAP	34.966	8.446	0.331	4.14	0	0.669	1.494

Note: a. Dependent Variable: ROCE Percentage

Dapat diamati dari Tabel 4 bahwa mempunyai hubungan positif yang signifikan secara statistik ROCE. Hal ini berarti ROCE akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio perputaran debitor di tahun tersebut industri kendaraan komersial. Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang mana menganjurkan fokus pada pengelolaan yang lebih baik dari setiap komponen modal kerja [8, 13]. Jelas, profitabilitas perusahaan-perusahaan di industri akan meningkat dengan peningkatan efisiensi pengelolaan piutang. Leverage Keuangan diamati memiliki hubungan negatif dengan ROCE, namun tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Pertumbuhan perusahaan dan rasio Lancar memiliki koefisien regresi positif. Namun, hal ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Aset tetap Rasio Perputaran mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROCE. Artinya terjadi peningkatan pada FATR sebesar satu akan meningkatkan ROCE sebesar 4,887 persen. Begitu pula dengan ukuran perusahaan. Dampak positif terhadap ROCE yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi satu persen. Ini artinya, peningkatan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebagai industri kendaraan niaga bersifat padat modal, diperkirakan akan terjadi peningkatan investasi pada aset tetap, yaitu peningkatan aset tetap sebagai persentase dari total aset, akan terjadi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dengan temuan penelitian sebagai aset tetap Persentase mempunyai beta positif yang signifikan pada tingkat signifikansi satu persen.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran debitor terhadap profitabilitas perusahaan di industri di Indonesia. Peningkatan omzet debitor akan terjadi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian pengelolaan piutang menjadi efisien meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, peningkatan efisiensi penggunaan aset tetap, yang tercermin dari rasio perputaran aset tetap, meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada saat yang sama, peningkatan persentase aset tetap juga membantu perusahaan menciptakan keuntungan. Perusahaan-perusahaan di industri kendaraan komersial harus fokus pada pengelolaan piutang mereka secara efisien melalui kebijakan kredit dan upaya penagihan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdulraheem, K. A. Yahaya, S. B. Isiaka and O. A. Aliu, "Inventory Management in Small Business Finance: Empirical Evidence From Kwara State,," *British Journal of Economics, Finance and Management Science*, vol. 2, no. 1, pp. 49-57, 2011.
- [2]. Gill, N. Biger and N. Mathur, "The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence From The United States,," *Business and Economics Journal*, vol. 2010, pp. 1- 9, 2010.
- [3]. D. M. Mathuva, "The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability : A Survey on Kenyan Listed Firms,," *Research Journal of Business Management*, vol. 4, no. 1, pp. 1-11, 2010.
- [4]. E. C. Karadagli, "The Effect of Working Capital Management on the Profitability of Turkish SMEs,," *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, vol. 5, no. 2, pp. 36-44, 2012.
- [5]. H. Agha, "Impact of Working Capital Management on Profitability,," *European Scientific Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 374-381, 2014.
- [6]. N. E. A. B. Mohamad and N. B. M. Saad, "Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia,," *International Journal of Business and Management*, vol. 5, no. 11, pp. 140-147, 2010.
- [7]. N. V. Ramana, K. Ramakrishnaiah and P. Chengalra, "Impact of Receivables Management on Working Capital and Profitability: A Study on Select Cement Companies " *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, vol. 2, no. 3, pp. 163-171, 2013